

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Experimental* data penelitian terdiri dari *Pretest* dan *Posttest* mengenai materi yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kelemahan di lokasi penelitian. Misalnya, siswa masih kesulitan menulis surat resmi sesuai dengan struktur yang benar, baik dari urutan maupun penggunaannya. Pengambilan data juga kadang terhambat, seperti saat wawancara guru di sekolah yang bisa terganggu jika guru atau peserta didik ada kegiatan mendadak. Selain itu, penelitian ini memerlukan waktu, biaya, dan keahlian yang cukup dalam mengumpulkan data. Namun, penelitian ini juga punya kelebihan. Pengambilan data tidak hanya lewat wawancara, tetapi juga dengan observasi langsung di sekolah sehingga hasilnya lebih objektif. Responden mau bekerja sama dalam mengisi tes uraian, sehingga data lebih akurat. Penelitian ini juga mendorong kerja sama antar guru dan memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Utara. Pada awalnya, dilakukan pretest (tes awal) untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lalu kedua kelas menjalani proses pembelajaran sesuai metode masing-masing. Setelah itu, dilakukan posttest (tes akhir) untuk kedua kelas. Pretest bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan posttest mengukur hasil setelah perlakuan. Sebelum data diambil, peneliti menguji coba soal yang akan digunakan sebagai tes akhir. Uji coba ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada kelas VII-A dengan jumlah 20 peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas maka dipaparkan nilai hasil uji coba pada materi menulis surat resmi yaitu dari responden 1 sampai responden 20. Peserta didik yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 49 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 58 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 61 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 orang, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 orang dan yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 1 orang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrument.

1.1.2 Proses Analisis Data

1.1.2.1 Validitas Instrumen

Uji validitas di dalam penelitian ini, dilakukan uji coba test pada kelas VII-B di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan jumlah 20 peserta didik. Berdasarkan uji validitas instrumen dengan menggunakan IMB SPSS 27 Statistik, maka diperoleh r_{hitung} pada soal pertama adalah = 0,762, setelah itu di pastikan simpangan r_{tabel} untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0.005$) untuk $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes dianggap valid. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi momen, seperti terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi Anates Uraian Ver 4.0.5. Berikut hasil uji validitas instrumen.

Tabel 4.1.2.1 Hasil Perolehan Uji Validitas Tes Menulis Surat Resmi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

No Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	20	0,762	0,444	Valid
2		0,648		Valid
3		0,879		Valid
4		0,797		Valid

1.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan anates uraian ver 4.0.5, dengan memperoleh hasil uji reliabilitas yaitu $r_{hitung} = 0,75$ $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka secara keseluruhan tes menyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tepat sehingga mampu dipercaya menjadi instrumen dalam penelitian yang dapat digunakan.

Tabel 4.1.2.2 Reliability Statics Uji Coba di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

Cronbach's Alpa	N of Items
0,75	4

Anates Uraian Ver 4.0.5

1.1.2.3 Uji Tingkat Kesukaran

1.1.2.3 Uji Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesulitan harus didasarkan pada hasil tes yang di lakukan di sekolah lain untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan tes sesuai dengan kondisi sebenarnya disekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pertama hingga keempat sesuai dengan tingkat kesulitan kisi-kisi ujian.

Tabel 4.1.2.3 Tingkat Kesukaran Uji Coba di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.
1	65,60	Sedang
2	64,80	Sedang
3	68,00	Sedang
4	64,00	Sedang

1.1.2.4 Perhitungan Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok peserta didik atas dan peserta didik kelompok bawah, maka diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1.2.4 Daya Pembeda Uji Coba di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

Item Soal	Daya Pembeda	Ket.
1	36,80	Cukup
2	30,40	Cukup
3	40,00	Baik
4	40,00	Baik

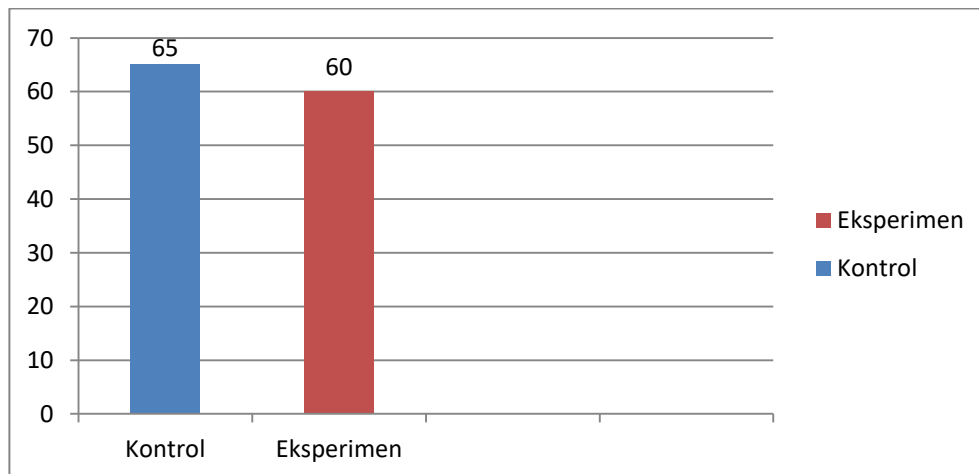
1.1.3 Pengolahan Analisis Data

1.1.3.1 *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *Inquiry* dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 31 peserta didik pada kelas eksperimen dan 31 peserta didik pada kelas kontrol, sehingga semua berjumlah 62 peserta didik. Berikut nilai hasil belajar pada *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dijabarkan nilai hasil belajar *pretest* kelas kontrol pada materi menulis surat resmi yaitu : responden 1 sampai dengan 31 peserta didik yang mendapatkan nilai 51 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 54 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 58 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 59 sebanyak 3 orang, yang mendapatkan nilai 62 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 3 orang, yang mendapatkan nilai 64 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 4 orang, yang mendapatkan nilai 66 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 1 orang, yang

mendapatkan nilai 69 sebanyak 3 orang, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 71 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 3 orang.

Sedangkan nilai hasil belajar pretest pada kelas eksperimen pada materi menulis surat resmi yaitu : responden 1 sampai responden 31 peserta didik yang mendapatkan nilai 43 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 6 orang, yang mendapatkan nilai 59 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 61 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 62 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 7 orang, yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 69 sebanyak 4 orang. Dari uraian diatas nilai rata-rata pada peserta didik kelas kontrol adalah 65 dan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen adalah 60 dengan kedua kelas tersebut termasuk dalam kategori kurang. Dalam hal ini disebabkan karena belum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.



Gambar 4.1.3.1 Grafik Nilai *Pre-Test* Kontrol dan Eksperimen Menulis Surat Resmi

Keterangan :

1. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Menulis Surat Resmi = 65
2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Menulis Surat Resmi = 60

Berdasarkan data nilai *Pretest* dan diagram pada kedua kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol (65) lebih tinggi di

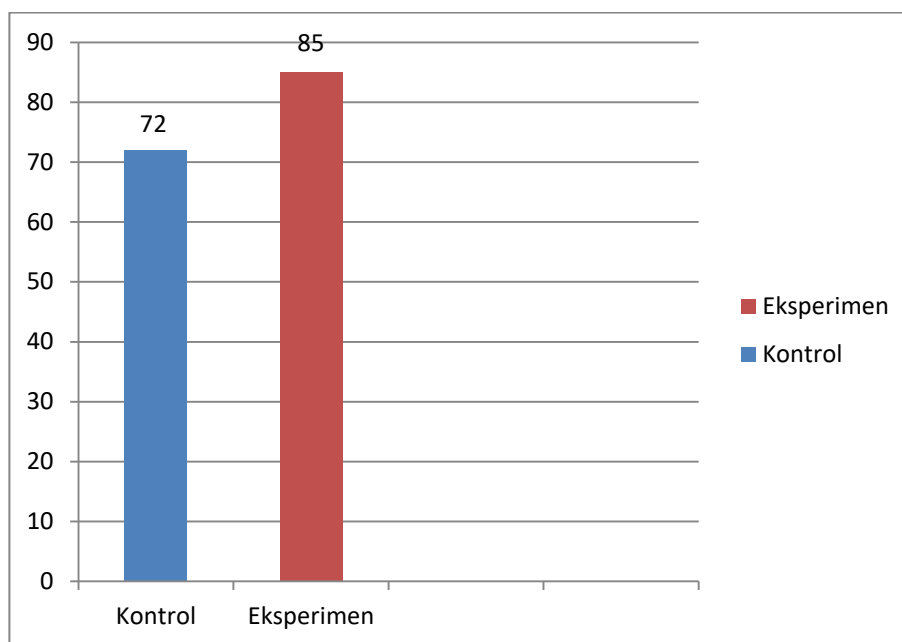
bandingkan dengan kelas eksperimen (60). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum di berikan perlakuan, kemampuan peserta didik kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih rendah jika di bandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol. Selain itu, distribusi nilai pada kelas kontrol juga relative lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas yang perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya.

4.1.3.2 *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan tes terakhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Inquiry* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Banyak peserta didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 31 peserta didik pada kelas eksperimen dan 31 peserta didik pada kelas kontrol, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 62 peserta didik. *Posttest* yang diberikan berupa uraian. Berikut adalah nilai hasil belajar (*posttest*) pada setiap kelas. Pelaksanaan tes terakhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Inquiry* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Banyak peserta didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 31 peserta didik pada kelas eksperimen dan 31 peserta didik pada kelas kontrol, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 62 peserta didik. *Posttest* yang diberikan berupa uraian. Berikut adalah nilai hasil belajar (*posttest*) pada setiap kelas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dijabarkan hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol pada materi menulis surat resmi yaitu : responden 1 sampai responden 31. Yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 5 orang, yang mendapatkan nilai 69 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang, yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 6 orang, yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 3 orang, yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 79 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 4 orang, yang mendapatkan nilai 88 sebanyak 1 orang.

Sedangkan pada nilai hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen pada materi menulis surat resmi yaitu : responden 1 sampai responden 31 peserta didik. Yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 2

orang, yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 4 orang, yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 5 orang, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai 87 sebanyak 4 orang, yang mendapatkan nilai 88 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 89 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 92 sebanyak 1 orang, yang mendapatkan nilai 93 sebanyak 3 orang dan yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 4 orang. Dari uraian diatas nilai rata rata pada peserta didik kelas kontrol adalah 72 dan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen adalah 85. Dalam hal ini disebabkan karena telah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Dari tabel diatas, nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen adalah 85 dan nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol adalah 72. Hal ini disebabkan karena telah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.



Gambar 4.1.3.2 Grafik Nilai *Posttest* Kontrol dan Eksperimen Menulis Surat Resmi
Keterangan :

1. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Menulis Surat Resmi = 72
2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Menulis Surat Resmi = 85

Berdasarkan data nilai *posttest* dan diagram pada kedua kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol (72) lebih rendah di bandingkan dengan kelas eksperimen (85). Hal ini menunjukkan bahwa setelah di berikan perlakuan, kemampuan peserta didik kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih tinggi jika di bandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol. Selain itu, distribusi nilai pada kelas eksperimen juga relative lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas.

1.1.4 Analisis Uji Prasyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.12 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Menulis Surat Resmi

Kelas	Tes	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
		N	Sig
Eksperimen	<i>Pretest</i>	31	0,065
Kontrol	<i>Posttest</i>		0,200

Data : SPSS versi 27

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,065 dan tes akhir yaitu 0,200. Karena $0,065 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena jumlah responden (N) = (31 kelas eksperimen dan 31 kelas kontrol) maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov* (>50).kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena $0,065$ dan $0,200 > 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan.

Tabel 4.1.13 Uji Normalitas Kelas Kontrol Menulis Surat Resmi

Kelas	Tes	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
		N	Sig
Eksperimen	<i>Pretest</i>	31	0,200
Kontrol	<i>Posttest</i>		0,129

Dari tabel diatas pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. Pada tes awal yaitu 0,200 dan tes akhir yaitu 0,129. Karena $0,200 > 0,05$ dan $0,129 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Karena jumlah responden (N) = (31 kelas eksperimen dan 31 kelas kontrol) maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov* (>50). Kedua kelas tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena 0,200 dan 0,129 sesuai dengan kriteria taraf signifikan.

b. Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas *Pretest* Menulis Surat Resmi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1.14 Uji Homogenitas *Pretest* Menulis Surat Resmi

		Sig.
Hasil <i>Pretest</i>	<i>Based On Mean</i>	0,623

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,623. Kriteria taraf signifikan uji homogenitas adalah 0,05 karena $0,623 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

2. Uji Homogenitas *Posttest* Menulis Surat Resmi

Uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogenitas atau tidak serta dalam menentukan uji statistik yang digunakan . Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1.15 Uji Homogenitas *Posttest* Menulis Surat Resmi

		Sig.
Hasil Belajar <i>Posttest</i>	<i>Based On Mean</i>	0,300

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,300 Karena $0,300 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

a. Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis data terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis statistik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry*

terhadap kemampuan menulis surat resmi. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik (*Uji t independent*).

Dengan hipotesis penelitian :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Kelas VII di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Kelas VII di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Berdasarkan perhitungan uji t independent menggunakan IBM 27, di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1.16 Hasil Uji t Independent Menulis Surat Resmi

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Posttest Kelas Eksperimen	6,136	0,001
Posttest Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan diperoleh nilai signifikan (2-tailed) $0,001 < 0,05$, ($\alpha=5\%$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.136 > 0,5$, Maka Ho ditolak dan Ha, diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh antara Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi di Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli”.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan yang diangkat pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat resmi di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli? Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat resmi di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Berdasarkan deskripsi data secara umum, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model

konvensional. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian pendahuluan, yaitu : Pengaruh model *Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat resmi di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Peserta didik kelas VII-A yang diberikan model *Inquiry* memperoleh nilai 100 adalah 4 orang dan berada pada kualifikasi sempurna. Peserta didik yang memiliki nilai terendah yaitu ada 2 peserta didik dengan nilai rata-rata 75 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Keterampilan yang belum dikuasai oleh peserta didik antara lain soal pada bagian menentukan struktur surat dan dibagian kaidah bahasa (ejaan dan tanda baca). Dalam hal ini, peserta didik belum mampu memahami sehingga tidak dapat menentukan struktur surat dan kesesuaian format surat resmi .

Adapun peserta didik pada kelas kontrol yaitu VII-B yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, memiliki 1 peserta didik yang lewat pada standar KKM yaitu dengan rata-rata nilai 88, yaitu berada pada kualifikasi lebih dari cukup keterampilan yang belum dikuasai peserta didik ini pada bagian kaidah bahasa (ejaan dan tanda baca) hampir sama dengan kelemahan peserta didik yang belum diberikan perlakuan pada kelas VII-A yakni soal pada bagian kaidah bahasa (ejaan dan tanda baca) dan peserta didik yang memiliki nilai terendah yaitu dan peserta didik yang memiliki nilai terendah yaitu 2 peserta didik dengan rata-rata nilai 57 dan berapa pada kualifikasi hampir cukup. Peserta didik ini memiliki kekurangan keterampilan dibagian struktur surat, isi surat dan Kaidah bahasa (Ejaan dan tanda baca).

Berdasarkan pemerolehan nilai dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* yang digunakan pada menulis surat resmi lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Mengacu pada hasil penelitian, peserta didik pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *Inquiry* menunjukkan rata-rata nilai *posttest* yang secara signifikan menunjukkan rata-rata nilai *posttest* yang secara signifikan lebih tinggi dibanding dengan peserta didik kontrol yaitu 20%. Selisih nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran *Inquiry* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis surat resmi. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ Sehingga Ho

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat resmi di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yakni penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis surat resmi di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Dilihat dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi. Hasil ini sekaligus memperkuat hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.”. Oleh karena itu, penggunaan model ini layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memahami materi menulis surat resmi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Supaya temuan dalam penelitian ini nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

- a. Objek penelitian hanya difokuskan pada materi menulis surat resmi.
- b. Model pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam hal diskusi kelompok kurangnya pengontrolan pada saat tampil kelompok.
- c. Jika ada model pembelajaran yang lain memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.